



Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran
<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp>
 Volume 7 Nomor 4, 2024
 P-2655-710X e-ISSN 2655-6022

Submitted : 29/09/2024
 Reviewed : 14/10/2024
 Accepted : 17/10/2024
 Published : 29/10/2024

Santi Apriani
 Br.Sihotang¹
 Putri Kemala Dewi
 Lubis²

PENGARUH EFIKASI DIRI DAN PENGENALAN LAPANGAN PERSEKOLAHAN II TERHADAP PENGAMBILAN KEPUTUSAN KARIR DIMEDIASI OLEH MINAT MENJADI GURU PADA MAHASISWA JURUSAN PENDIDIKAN EKONOMI UNIVERSITAS NEGERI MEDAN STAMBUK 2020

Abstrak

Minimnya pengetahuan mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan Stambuk 2020 tentang pengambilan keputusan profesional menjadi pendorong dilakukannya penelitian ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh efikasi diri dan keterpaparan terhadap sistem pendidikan terhadap keputusan karier mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi dengan fokus minat mengajar sebagai faktor mediasi. Jumlah sampel dan populasi penelitian ini adalah 83 mahasiswa. Seluruh metodologi pengambilan sampel merupakan metode yang digunakan dalam pengambilan sampel. Alat pengumpul data yang digunakan adalah penyebaran kuesioner skala likert yang dipadukan dengan uji instrumen dengan menggunakan uji validitas dan reliabilitas dengan program perangkat lunak SPSS 22 for Windows. Teknik analisis data penelitian yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis rute. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) efikasi diri dan pengambilan keputusan karier memiliki hubungan yang positif dan substansial, dengan nilai t statistik sebesar $3,645 > 1,664$ dan nilai p sebesar $0,000 < 0,05$. PLP II memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pengambilan keputusan karier (nilai t-statistik: $4,302 > 1,664$; nilai p: $0,000 < 0,05$). (3) Hubungan antara minat menjadi guru dan efikasi diri adalah positif dan signifikan, dengan nilai p sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai t-statistik sebesar $5,005 > 1,664$. (4) Dengan nilai t-statistik sebesar $2,554 > 1,664$ dan nilai p sebesar $0,013 > 0,05$, maka terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara PLP II dengan minat menjadi guru. (5) minat menjadi guru dan pengambilan keputusan profesional memiliki hubungan positif dan signifikan, dengan nilai p $0,001 < 0,05$ dan nilai t-statistik $3,304 > 1,664$. Seperti yang ditunjukkan oleh minat menjadi guru, efikasi diri dan pengambilan pilihan karier memiliki pengaruh positif dan substansial (nilai statistik uji Sobel: $2,753 > 1,96$, nilai probabilitas satu sisi: $0,002 < 0,05$). Pengenalan bidang sekolah II dan motivasi menjadi guru berdampak pada pengambilan keputusan profesional; ini didukung oleh nilai probabilitas satu sisi sebesar $0,021 < 0,05$ dan nilai statistik uji Sobel sebesar $2,019 > 1,96$.

Kata Kunci: Efikasi Diri, Pengenalan Lapangan Persekolahan, Pengambilan Keputusan Karir, Minat Menjadi Guru

Abstract

The lack of knowledge among students in the Economic Education Study Program, Faculty of Economics, Medan Stambuk State University in 2020 on career decision-making, served as the impetus for this study. The purpose of this study is to ascertain how self-efficacy and recognition, which are mediated by a desire to become a teacher, affect career decision-making in the educational sector with relation to the Economic Education Study Program. There were 83 students in the sample and 83 students in the population for this study. A comprehensive

^{1,2} Progam Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Medan
 email : santiapriani401@gmail.com, putrikemala@unimed.ac.id

sampling technique was employed. The Likert scale questionnaires were distributed as the data collection tool, and the SPSS 22 for Windows program was utilized for instrument testing, validity, and reliability assessments. Using SPSS 22 for Windows, descriptive analysis and route analysis are the research data analysis techniques employed. The study's findings indicate that: (1) self-efficacy positively and significantly influences career decision-making, as evidenced by a statistical t value of $3.645 > 1.664$ and a p -value of $0.000 < 0.05$. The addition of a second field has a favorable and significant impact on professional decision-making, as evidenced by a statistical t value of $4.302 > 1.664$ and a p -value of $0.000 < 0.05$. (3) interest in being a teacher and self-efficacy have a positive and significant relationship, with a statistical t value of $5.005 > 1.664$ and a p -value of $0.000 < 0.05$. (4) A statistical t value of $2.554 > 1.664$ and a p -value of $0.013 > 0.05$ indicate a positive and significant effect between exposure to the second field and interest in becoming a teacher. (5) With a statistical t value of $3.304 > 1.664$ and a p -value of $0.001 < 0.05$, there is a positive and significant influence between career decision making and interest in becoming a teacher. Using interest in becoming a teacher as a proxy, self-efficacy has a positive and substantial influence on professional decision-making (Sobel test statistical value: $2.753 > 1.96$, one-sided probability value: $0.002 < 0.05$). The establishment of a second school field has an impact on students' professional decision-making when it comes to their interest in becoming teachers (Sobel test statistical value: $2.019 > 1.96$, one-sided probability value: $0.021 < 0.05$).

Keywords: Self-Efficacy, Introduction To The School Field, Career Decision Making, Interest In Becoming A Teacher.

PENDAHULUAN

Di dunia modern, seorang yang sedang menempuh pendidikan, berpartisipasi dalam masyarakat, dan memenuhi kewajiban tidak boleh puas dengan keberhasilan akademis semata. Sebaliknya, mereka harus mampu menunjukkan perilaku yang mereka amati di lingkungan sekitar. Dengan mencermati berbagai realitas kehidupan, mereka akan tumbuh menjadi pribadi yang lebih dewasa. Mereka juga akan mampu membentuk proses berpikir yang sehat dan terarah serta menggunakan pengetahuan yang diperolehnya untuk memecahkan kesulitan di masa mendatang dan maju secara pribadi terutama dalam profesi masa depannya.

Karir merupakan keputusan penting yang dipilih setiap individu dalam melanjutkan masa depannya. Oleh karena itu seseorang harus memenuhi ketelitian dalam memilih dan menentukan keputusan karir sebelum memasuki dunia kerja. Pengambilan keputusan karir bagi sebagian orang merupakan langkah penting yang harus dicermati dan dipersiapkan sejak mereka berada pada jenjang pendidikan dasar melalui peran aktifnya dalam berbagai forum pengembangan diri. Hal ini merupakan langkah yang sebenarnya dilakukan oleh seorang individu memasuki fase dewasa, dimana penentuan karir yang akan ditekuni dan fokus pada pilihan pendidikan merupakan langkah awal.

Pengambilan keputusan tidak lepas dari berbagai faktor internal dan eksternal. Hal-hal yang mempengaruhi individu seperti gaya pengasuhan pada individu. Dapat dilihat bahwa pola asuh otoriter menunjukkan individu yang merasa tertekan oleh tuntutan yang dibuat oleh orang tua mereka. Miski dan Mawarpury (2017) menyatakan bahwa faktor internal, seperti kapasitas seseorang untuk mencapai keseimbangan antara potensi dirinya dan keadaan ekonomi, juga berdampak pada pengambilan keputusan karier.

Sementara itu, menurut Purnama dan Ernawati (2020) pengambilan keputusan di remaja dipengaruhi dari dalam kepercayaan diri individu dan karakteristik individu. Menurut mereka dua hal ini dapat membentuk individu yang mampu mengambil resiko, memiliki keberanian coba, dan hati-hati dengan cara itu, karakteristik mengambil resiko. Jadi mahasiswa memiliki karakteristik nilai juang yang tinggi, sehingga mereka tidak terburu-buru di dalam menentukan keputusan yang akan mereka ambil, dimana mereka mampu memaksimalkan potensi mereka dengan mengembangkan identitas mereka sendiri dengan lebih baik seperti ikut dalam kegiatan yang diadakan kampus. Ketika seorang individu membuat keputusan karir tetapi itu tidak benar dengan kemampuan atau kompetensi yang dimilikinya diketahui individu tersebut dapat meninggalkan pekerjaannya. Sejalan dengan penelitian Kartono dan Hilmiana (2018), faktor yang menyebabkan individu berhenti bekerja adalah ketidakmampuan untuk menunjukkan empati, motivasi rendah terhadap tugas, dan kesulitan dalam membangun hubungan dengan

organisasi lain. Ini dimulai dengan mengambil keputusan yang tidak sesuai dengan minat dan kompetensi yang dimilikinya.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan terhadap mahasiswa ekonomi Universitas Negeri Medan angkatan 2020, sebanyak 53 mahasiswa sampel prapenelitian dari total 83 mahasiswa di kelas A, B, dan C. Menunjukkan persentase yang memilih berkarir nantinya setelah lulus pada bidang instansi pendidikan sebesar 30,2% dan sisanya memilih di luar instansi pendidikan yaitu dengan memilih berkarir di perbankan sebesar 22,6%, perusahaan sebesar 17%, wirausaha sebesar 18,9 %, dan lainnya sebesar 11,3%. Data tersebut menunjukkan bahwa, hanya sedikit mahasiswa yang memilih berkarir di instansi pendidikan. Tidak lebih dari 35% yang memilih karir awal setelah tamat nantinya berkarir pada instansi pendidikan.

Hal ini diperkuat oleh studi yang dilakukan pada tahun 2019 oleh Hafid dari Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang. Dari lulusan tersebut, 27% bekerja di lembaga pendidikan pada tahun 2014; sisanya 73% bekerja di perusahaan, bank, atau wirausaha. Sebanyak 82% lulusan tahun 2015 memilih pekerjaan di luar pendidikan, dengan hanya delapan persen bekerja di lembaga pendidikan. Dari lulusan tahun 2016, 24% bekerja di lembaga pendidikan, dan 76% sisanya bekerja di luar bidang kependidikan.

Masalah ini muncul akibat pemanfaatan ilmu yang diperoleh selama perkuliahan yang belum optimal dalam penerapan ilmu yang diperoleh, sehingga menyebabkan semakin banyaknya pengangguran, khususnya mereka yang berstatus setengah menganggur. Menurut Ekonom Senior Indef Didik J Rachbini, situs resmi Kementerian Perindustrian mengingatkan bahwa pengangguran merupakan ancaman jangka panjang bagi stabilitas kesejahteraan dan berkontribusi terhadap meningkatnya ketimpangan akibat rendahnya produktivitas. Sederhananya, salah memilih dapat berdampak buruk terhadap kesuksesan karir seseorang di kemudian hari. Hal ini dapat terjadi jika mereka memilih jalur karir yang tidak sesuai, kurang memiliki minat terhadap bidang yang dipilih, atau tidak memperoleh kepuasan dalam perjalanan kariernya.

Orang yang memiliki efikasi diri yang tinggi mampu menghadapi tantangan, mengambil risiko yang terukur, dan membuat keputusan karier yang bijak. Keterampilan ini memungkinkan mereka untuk berhasil menegosiasikan lingkungan profesional yang sangat kompetitif (Widyaastuti & Pratiwi, 2013). Menurut Sersiana (2013), seseorang dengan efikasi tinggi akan lebih termotivasi, yang akan memotivasi mereka untuk bekerja keras untuk mencapai tujuan mereka dan menghasilkan hasil yang positif. Di sisi lain, mereka yang memiliki efikasi diri yang rendah kurang termotivasi dan memiliki etos kerja yang lebih rendah, yang berarti bahwa upaya mereka selanjutnya tidak akan maksimal. Efikasi diri berdampak pada dorongan individu untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Untuk mencapai tujuan ini, seseorang dengan efikasi diri yang tinggi cenderung memilih jalur karier yang menghadirkan tantangan yang signifikan. Ini karena mereka akan memiliki keyakinan pada kemampuan mereka sendiri untuk menyelesaikan tugas yang pada akhirnya akan mereka lalui dan bertahan bahkan melalui keadaan yang paling sulit sekalipun. Namun, ia tidak akan mampu hidup dalam situasi sulit karena, tidak seperti seseorang yang memiliki rasa percaya diri yang buruk, ia akan mencari solusi alternatif yang mudah, dengan sedikit usaha, dan cenderung menghindari kesulitan yang menantang.

Penelitian awal menunjukkan bahwa mahasiswa Pendidikan Ekonomi terus menyontek saat ujian, memiliki efikasi diri yang rendah, dan 69,8% responden mengatakan bahwa mereka kurang percaya diri dalam menyelesaikan tugas. Beberapa menyatakan bahwa meskipun telah mempersiapkan diri, mereka menyontek saat ujian karena mereka kurang percaya diri. Mereka menyalin dan menempel tugas karena mereka kurang percaya diri dalam menyelesaikannya. Oleh karena itu, kurangnya usaha mereka berasal dari efikasi diri yang rendah dan perasaan tidak aman tentang bakat mereka sendiri. Lebih jauh lagi, setelah lulus kuliah, individu sering kali masih menyimpan keraguan tentang pilihan pekerjaan masa depan mereka. Kepercayaan diri yang kuat mendorong seseorang untuk menetapkan standar yang tinggi bagi diri mereka sendiri dan bekerja keras untuk mencapainya. Ketika siswa yang dipersiapkan dengan baik berhasil menerapkan pengetahuan mereka dan mengajar teman sebayanya, jelas bahwa calon guru telah mencapai tujuan mereka. Calon mahasiswa pendidikan yang memancarkan kepercayaan diri pada kemampuan mereka akan berpikir bahwa mereka dapat berhasil dalam tugas apa pun dan akan selalu menemukan jawaban ketika menghadapi challenge.

PLP merupakan komponen tambahan yang dapat memengaruhi persepsi profesional terhadap kemampuan mereka dalam membuat keputusan, selain efikasi diri. Menurut manual PLP Unimed (2022:4), PLP merupakan salah satu fase dalam proses pengembangan guru profesional dalam jenjang Sarjana Pendidikan. PLP mencakup pemberian tanggung jawab kepada mahasiswa untuk mengajar orang lain tentang capaian pembelajaran melalui pengamatan proses pembelajaran di kelas dan lingkungan pendidikan lainnya, pelatihan dalam pembuatan materi pembelajaran, dan instruksi berdasarkan tindakan yang diarahkan oleh introspeksi sementara guru secara bertahap mengawasi supervisor. Program PLP bertujuan untuk meningkatkan kemampuan akademis dan bidang studi yang terkait dengan pemikiran tingkat tinggi dan kritis. Mahasiswa yang menyelesaikan program PLP akan menyadari tanggung jawab, tugas, dan minat yang berada di bawah lingkup tugas guru. Keputusan karier di kemudian hari akan dipersepsikan secara berbeda sebagai hasil dari pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh mahasiswa dari pelaksanaan program PLP.

Rahmadiyahani (2020) menyatakan PLP bertujuan dalam membantu memaksimalkan potensi dan mendorong mereka untuk melaksanakan pembelajaran dan meningkatkan keterampilan pribadi mereka sebagai guru. PLP melatih calon guru kimia untuk mendapatkan pengalaman berbasis bukti mengenai proses pembelajaran yang kemudian dapat dijadikan persiapan untuk berkembang menjadi seorang guru dengan prinsip, watak, keahlian, dan kemampuan yang dibutuhkan untuk profesi guru sehingga dipersiapkan menjadi seorang guru yang profesional. Berdasarkan hasil observasi awal diketahui bahwa terdapat lebih dari 70% mahasiswa berpendapat bahwa dalam pelaksanaan PLP dapat melakukan proses dengan baik dalam mengamati secara langsung kultur/budaya, menyusun RPP.

Selain variabel yang telah diuraikan di atas, terdapat variabel lain terhadap persepsi pengambilan keputusan karir yaitu minat menjadi guru. Menurut Setiaji (2015:200), mereka yang berminat pada profesi guru adalah mereka yang memahami dan mengakui pentingnya profesi ini dan menyadari pentingnya profesi ini bagi mereka. Individu yang memiliki hasrat untuk mengajar lebih cenderung memilih karier sebagai guru dan menunjukkan tekad dalam mengejar tujuan mereka. Sebaliknya, mereka yang kurang berminat pada profesi guru tidak mengantisipasi pekerjaan sebagai guru. Demikian pula, seorang mahasiswa pendidikan guru yang kurang berminat untuk menjadi guru akan melihat mengajar sebagai pilihan terakhir. Mahasiswa yang terdaftar di Departemen Pendidikan Ekonomi yang memilih karier sebagai guru setelah menyelesaikan pendidikan sarjana mereka harus memiliki kecenderungan yang kuat terhadap pengajaran dan memiliki tingkat dedikasi yang tinggi untuk mencapai hasil yang optimal di masa depan.

Minat untuk menjadi guru dapat dipahami sebagai keinginan untuk menekuni karier di bidang pendidikan, khususnya di bidang ekonomi. Minat ini bersumber dari motivasi internal individu itu sendiri, yang dibuktikan dengan fokusnya yang tinggi terhadap profesi guru. Antusiasme yang tinggi terhadap profesi guru akan memberikan persepsi positif bagi calon guru, yang akan mendorong mereka untuk lebih serius mempersiapkan diri menjadi guru dan memungkinkan mereka untuk bertahan lebih lama di bidang tersebut. Siswa yang memiliki minat besar terhadap dunia pengajaran akan lebih bahagia dengan keputusan karier mereka dan akan jauh lebih bersemangat untuk memajukan karier mereka sebagai pendidik di masa depan.

Berdasarkan pra penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa setuju dengan mengetahui besaran gaji guru yang nantinya akan sebagai tolak ukur dalam pemilihan karir mahasiswa, sebesar 77,4% ingin mengetahui seberapa besar gaji. Berdasarkan fenomena yang terjadi dimana banyak mahasiswa yang tidak mengambil berkarir pada dunia pendidikan dikarenakan gaji di luar non pendidikan lebih tinggi. Bagi lulusan Jurusan Pendidikan Ekonomi, hal ini merupakan faktor krusial yang akan memengaruhi keinginan mereka untuk menjadi guru.

METODE

Sebanyak 83 orang anggota angkatan 2020 dari Fakultas Ekonomi dan Pendidikan Ekonomi Unimed menjadi populasi penelitian. Teknik total sampling digunakan untuk menentukan berapa banyak sampel yang digunakan oleh para peneliti dalam penelitian ini. Berdasarkan populasi saat ini, 83 orang menjadi ukuran sampel keseluruhan dalam penelitian ini. Untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kuesioner, dokumentasi, dan observasi sebagai teknik pengumpulan data. Validitas dan

reliabilitas kuesioner diuji sebagai bagian dari proses pengujian instrumen. Dengan menggunakan SPSS 22 for Windows, analisis jalur digunakan sebagai teknik analisis data. Hipotesis mediasi kemudian diuji menggunakan uji asumsi, uji hipotesis, dan uji Sobel. Dengan menggunakan variabel intervening (Z), uji Sobel menilai sejauh mana variabel independen (X) secara tidak langsung mempengaruhi variabel dependen (Y).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Asumsi normalitas telah terpenuhi, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai Asymp. Sig sebesar 0,200 > 0,05 berdasarkan hasil uji normalitas. Maka dapat disimpulkan bahwa persamaan model regresi 1 dan persamaan 2 berdistribusi secara normal.

Uji Multikolinearitas

Nilai toleransi X1 dan X2 (0,704) lebih besar atau sama dengan 0,1, menurut uji multikol persamaan 1, tetapi nilai VIF (1,421) lebih kecil atau sama dengan 10. Oleh karena itu, dapat dikatakan tidak terdapat indikasi multikolinearitas pada persamaan model regresi 1 dalam penelitian ini. Nilai toleransi X1 (0,603), X2 (0,571), dan Y (0,535) > 0,1 dan VIF X1 (1,657), X2 (1,750), dan Y (1,868) < 10, menurut uji multikolinearitas persamaan 2, mendukung simpulan penelitian bahwa model regresi persamaan 2 tidak menunjukkan gejala multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

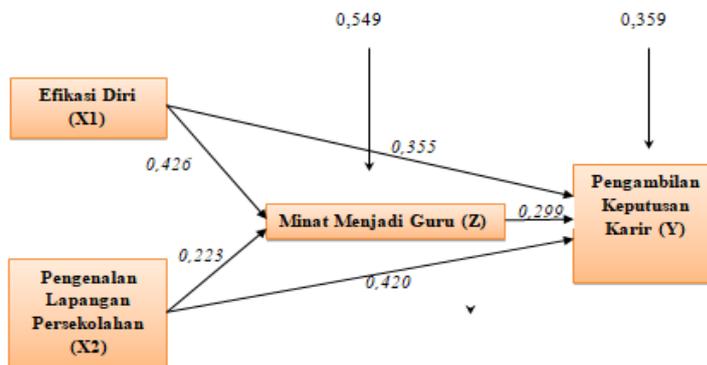
Nilai signifikansi X1 (0,738) dan X2 (0,248) keduanya di atas 0,05 berdasarkan data yang telah disajikan. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa persamaan model regresi 1 yang digunakan dalam penelitian ini tidak menunjukkan tanda-tanda heteroskedastisitas. X1 (0,451), X2 (0,123), dan Y (0,072) semuanya memiliki nilai Sig yang lebih besar atau sama dengan 0,05. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa persamaan model regresi 2 yang digunakan dalam penelitian ini tidak menunjukkan adanya tanda-tanda heteroskedastisitas.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Persamaan 1 memiliki koefisien determinasi sebesar 0,451, yang menunjukkan bahwa 45,1% variasi dalam pengambilan keputusan karier dijelaskan oleh variabel independen, yaitu Self-Efficacy dan PLP, yang mencakup 45,1% dari total variabel. Sisanya, yaitu 54,9%, dipengaruhi oleh variabel yang tidak dimasukkan dalam analisis regresi dalam penelitian ini atau yang belum diteliti. Sementara itu, $v_1 = \sqrt{(1 - 0,451)} = 0,549$ merupakan rumus yang dapat digunakan untuk mencari nilai v_1 .

Koefisien Determinasi (Adj R²) yang berdasarkan hasil perhitungan determinasi adalah 0,641, menunjukkan bahwa variabel independen Self-Efficacy, PLP, dan Pengambilan Keputusan Karier memberikan kontribusi sebesar 64,1% terhadap Minat Menjadi Guru, sedangkan sisanya sebesar 35,9% dipengaruhi oleh variabel yang tidak diteliti atau tidak dimasukkan dalam regresi dalam penelitian ini. Sementara itu, $v_2 = \sqrt{(1 - 0,641)} = 0,359$ merupakan rumus yang dapat digunakan untuk mencari nilai v_2 .

Analisis Jalur (Path Analysis)



Gambar 1. Analisis Jalur

Berikut ini adalah gambar pengaruh langsung, pengaruh tidak langsung, dan pengaruh total yang diperoleh dari analisis jalur yang telah dilakukan.

Tabel 1. Koefisien Jalur

Pengaruh Variabel	Pengaruh Langsung	Pengaruh Tidak Langsung	Pengaruh Total
X1 → Y	0,355		
X2 → Y	0,420		
X1 → Z	0,426		
X2 → Z	0,223		
Y → Z	0,299		
X1 → Y → Z		0,106	0,532
X2 → Y → Z		0,125	0,348

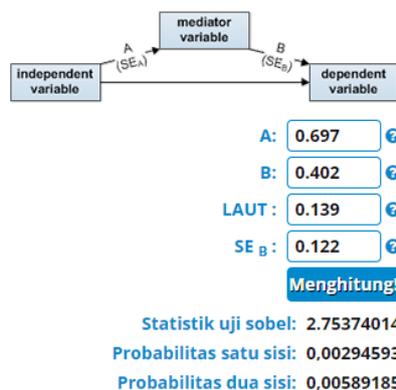
Tabel tersebut menunjukkan bahwa variabel self-efficacy mempunyai pengaruh tidak langsung sebesar 0,106 (10,6%) terhadap pengambilan keputusan profesional, dibandingkan dengan pengaruh langsung sebesar 0,355 (35,5%). Variabel minat menjadi guru berperan sebagai variabel intervening (mediasi) dan mengurangi pengaruh tidak langsung, sehingga menghasilkan total pengaruh sebesar 0,532 (53,2%). Berdasarkan hasil temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa variabel self-efficacy mempunyai pengaruh langsung yang lebih besar terhadap pengambilan keputusan karier dibandingkan dengan pengaruh tidak langsungnya.

Lebih lanjut, pengaruh variabel PLP II sebesar 0,426 (42,6%) berhubungan langsung dengan minat mengajar, sedangkan sebesar 0,223 (22,3%) merupakan pengaruh tidak langsung PLP II terhadap minat tersebut. Dengan hasil pengaruh total sebesar 0,348 (34,8%) maka dapat disimpulkan bahwa variabel minat menjadi guru berfungsi sebagai variabel intervening (mediasi) dan menimbulkan pengaruh langsung yang lebih besar dibandingkan dengan pengaruh tidak langsung.

Uji Sobel

Adapun hasil uji sobel sebagai berikut.

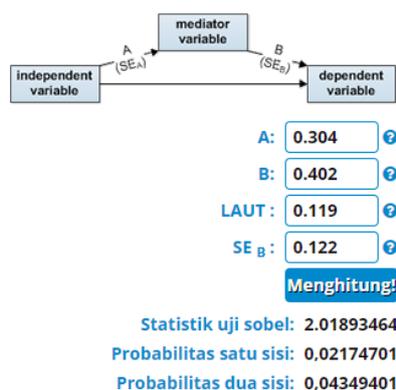
1. Berdasarkan hasil perhitungan gambar di bawah ini diketahui nilai probabilitas satu sisi sebesar $0,002 < 0,05$ dan nilai statistik uji Sobel pada variabel minat menjadi guru sebesar $2,753 > 1,96$ (taraf 5% yaitu 1,96). Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dikatakan bahwa mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Stambuk Medan Angkatan 2020 memiliki kemampuan memediasi pengaruh efikasi diri terhadap pengambilan keputusan karier pada minat menjadi guru dengan berperan sebagai variabel intervening.



Gambar 2. Hasil Sobel Test Persamaan 1

2. Dari hasil perhitungan gambar di bawah ini dapat disimpulkan bahwa hipotesis 7 bahwa terdapat pengaruh antara PLP II terhadap pengambilan keputusan karier mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Medan Stambuk 2020 adalah nilai statistik uji Sobel pada variabel minat menjadi guru sebesar $2,019 > 1,96$ (taraf 5% yaitu 1,96) dan nilai probabilitas satu sisi sebesar $0,021 > 0,05$. Variabel intervening seperti keinginan menjadi guru dapat memitigasi dampak paparan pertama di kelas terhadap pengambilan

keputusan karier mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Medan Stambuk 2020.



Gambar 3. Hasil Sobel Test Persamaan 2

Pembahasan

Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Pengambilan Keputusan Karier

Hal ini terlihat dari perhitungan yang dilakukan menggunakan perangkat lunak SPSS.22 dan data yang ditunjukkan pada tabel di atas bahwa nilai t (3,645) lebih besar daripada nilai tabel (1,664). Lebih jauh lagi, nilai signifikansi (0,000) lebih kecil daripada ambang batas yang telah ditetapkan sebelumnya yaitu 0,05. Oleh karena itu, kita dapat dengan yakin menyimpulkan bahwa hipotesis 1 diterima. Efikasi diri memiliki dampak yang jelas dan penting pada pengambilan keputusan karier. Berdasarkan bukti tersebut, dapat disimpulkan bahwa hipotesis 1 telah diterima. Efikasi diri memberikan pengaruh yang baik dan substansial pada proses pengambilan keputusan profesional.

Hal ini menunjukkan adanya korelasi positif antara efikasi diri siswa dan pengambilan keputusan profesional mereka. Dengan kata lain, seiring meningkatnya efikasi diri siswa, demikian pula kemampuan mereka untuk membuat keputusan karier. Sebaliknya, seiring menurunnya efikasi diri siswa, pengambilan keputusan karier mereka juga menurun. Apabila efikasi diri mengalami kenaikan sebesar satu maka pengambilan keputusan karier akan mengalami kenaikan sebesar 3,635. Sebaliknya apabila mengalami penurunan maka pengambilan keputusan karier menurun sebesar 3,645. Penelitian yang dilakukan oleh Angela Gita Frederica (2020) telah memberikan bukti adanya korelasi yang kuat dan bermakna antara efikasi diri dan pengambilan keputusan vokasional. Lebih jauh, efikasi diri menyumbang 38,9% dampak pada pengambilan keputusan karier. Sisanya, 61,1% berasal dari beberapa elemen tambahan yang dapat memengaruhi proses pemilihan keputusan karier.

Pengambilan keputusan karier pada siswa kelas XII SMA Negeri 1 Kalasan terbukti memiliki hubungan yang tinggi dan signifikan secara statistik dengan efikasi diri, menurut penelitian Jodi Setiobudi (2017). Hasil penelitian menunjukkan bahwa efikasi diri memberikan kontribusi sebesar 35,1% terhadap variabel pengambilan keputusan karier, dengan nilai signifikansi p = 0,000. Sebagian besar siswa kelas XII SMA Negeri 1 Kalasan memiliki tingkat efikasi diri yang sangat tinggi dalam memilih vokasi. Siswa yang menunjukkan tingkat efikasi diri yang tinggi memiliki rasa percaya diri yang tinggi terhadap keterampilan yang dimilikinya memungkinkan mereka untuk mengidentifikasi kekuatan dan kekurangan mereka secara akurat. Mereka dapat mendasarkan pilihan karier mereka pada pengetahuan dan keyakinan mereka sendiri berkat kesadaran diri mereka. Lebih jauh, siswa yang menunjukkan tingkat efikasi diri yang tinggi juga menunjukkan bahwa mereka dapat secara efektif mengumpulkan dan menganalisis data terkait pekerjaan sesuai dengan tujuan profesional yang mereka pilih.

Bandura (1997:3) menegaskan bahwa efikasi diri merupakan predikat yang diperlukan untuk bertindak. Untuk membimbing dan memotivasi siswa secara efektif dalam membuat keputusan profesional, efikasi diri sangatlah penting. Harapan dan ambisi karier berkorelasi positif dengan tingkat efikasi diri individu. Lebih khusus lagi, mereka yang percaya pada kemampuan mereka sendiri cenderung menetapkan standar yang lebih tinggi untuk diri mereka sendiri dan mengejar tujuan karier yang lebih menantang. Di sisi lain, orang yang memiliki tingkat efikasi diri yang lebih rendah biasanya memiliki standar yang lebih rendah dan aspirasi

karier yang kurang aspiratif. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa siswa dengan efikasi diri yang buruk biasanya adalah mereka yang tidak yakin akan kapasitas mereka untuk memenuhi ambisi karier mereka. Menurut Flores (2006), efikasi diri dalam pengambilan keputusan karier mengacu pada keyakinan seseorang terhadap kapasitas mereka untuk melaksanakan tugas-tugas yang terkait dengan pemilihan panggilan.

Pengaruh Pengenalan Lapangan Persekolahan Terhadap Pengambilan Keputusan Karir

Hipotesis 2 dapat disimpulkan diterima berdasarkan hasil perhitungan yang menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,302 > 1,664$) dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa pemilihan pekerjaan dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh pembentukan bidang sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa penambahan bidang sekolah mempengaruhi keputusan karier secara positif. Pengambilan keputusan karier akan meningkat sebesar 4,302 jika pengenalan bidang sekolah meningkat satu satuan. Sebaliknya, jika turun, lebih sedikit keputusan yang dibuat tentang karier. Temuan penelitian mengenai pengenalan bidang sekolah menggembirakan karena, berdasarkan tanggapan kuesioner siswa, beberapa peserta memiliki pengenalan yang kuat terhadap bidang tersebut; namun, pengenalan bidang sekolah rendah dalam penelitian ini, meskipun faktanya pengambilan keputusan karier harus menempatkannya sebagai prioritas tinggi.

Reduksi data dilakukan melalui wawancara dengan tujuh informan, yaitu Wahyu Setiawan (Badan Usaha Perorangan), Lupita Abril Siwana (Perusahaan Swasta), Muhammad Alif Nurinsani (Perusahaan Swasta), Izzatul Laila (BUMD), Natasya Septy Nur Laily (BUMD), dan Mufaizatul Inaroh (BUMN), berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nopitaria Windika dkk. pada tahun 2022. Seluruh informan sepakat bahwa dalam rangka mempersiapkan mahasiswa untuk memasuki dunia kerja, program magang merupakan salah satu bentuk pendidikan yang sangat penting bagi mahasiswa. Lebih jauh, perencanaan karier merupakan suatu prosedur yang disengaja dan sistematis yang digunakan untuk mengatur, memilih, dan melaksanakan langkah-langkah selanjutnya yang diperlukan untuk memenuhi tujuan profesional yang telah dipilih. Karena memungkinkan tumbuhnya bakat, keterampilan, dan kemampuan seseorang, pengembangan karier yang efektif menjadi krusial bagi keberhasilan perencanaan karier.

Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Minat Menjadi Guru

Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh yang positif dan signifikan dimana nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,005 < 1,664$) dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini mendukung hipotesis yang menyatakan bahwa efikasi diri berpengaruh positif terhadap minat menjadi guru, sehingga mendukung diterimanya hipotesis 3. Implikasinya adalah minat menjadi guru dipengaruhi secara negatif dan tidak signifikan oleh efikasi diri; apabila efikasi diri (X_1) menurun maka minat mengajar akan meningkat sebesar 5,005 satuan.

Minat menurut Djaali (2008:8) adalah kesadaran adanya keterkaitan antara diri sendiri dengan sesuatu yang lain. Minat yang semakin tinggi ditunjukkan dengan keterkaitan yang semakin kuat. Tingkat minat meningkat berbanding lurus dengan kekuatan atau keintiman hubungan tersebut. Minat terhadap suatu subjek atau objek hanyalah rasa ketertarikan atau keingintahuan terhadap hal tersebut, dan ini berlaku untuk memiliki rasa ketertarikan atau keingintahuan terhadap menekuni profesi sebagai guru. Semakin ketat kemampuan untuk menilai bakat, semakin tinggi pula tingkatnya. Motivasi yang mendasari keinginan untuk menekuni karir sebagai guru.

Pada tingkat signifikansi 5%, studi Hayuni tahun 2017 mengungkapkan pengaruh positif sebesar 0,788 dan determinasi sebesar 0,621. Studi empiris telah menunjukkan pentingnya efikasi diri dalam menumbuhkan motivasi siswa untuk menekuni profesi sebagai guru. Istilah "efikasi diri" menggambarkan keyakinan siswa terhadap kapasitas mereka sendiri untuk menjadi pendidik. Menurut studi ini, siswa yang mempelajari pendidikan akuntansi di UNY memiliki tingkat efikasi diri yang tinggi, yang secara signifikan memengaruhi keinginan mereka untuk menjadi guru. Siswa yang merasa mampu memenuhi tanggung jawabnya sebagai pendidik cenderung lebih memilih untuk menekuni profesi mengajar karena mereka lebih percaya diri dengan kemampuan mengajar mereka.

Hal ini sejalan dengan teori perilaku terencana, yang menyatakan bahwa minat individu ditentukan oleh sikap, kendali perilaku, dan norma subjektif mereka. Persepsi individu tentang kapasitas mereka untuk mengendalikan perilaku mereka sendiri, atau efikasi diri, sangat

memengaruhi minat mereka. Kendali perilaku mengacu pada keyakinan individu tentang sumber daya dan peluang yang dibutuhkan untuk mengatasi suatu masalah. Keyakinan ini dipengaruhi oleh pengalaman dan pengetahuan mereka sebelumnya tentang perilaku yang dimaksud. Dalam hal ini efikasi diri merupakan pengendalian tingkah laku siswa mengenai minatnya menjadi guru, yaitu ukuran keyakinan siswa terhadap kemampuannya menjadi guru yang mempengaruhi apakah ia bekerja sebagai guru atau tidak.

Pengaruh Pengenalan Lapangan Persekolahan terhadap Minat Menjadi Guru

Hipotesis tersebut dapat disimpulkan berpengaruh positif berdasarkan hasil perhitungan pada tabel di atas dengan menggunakan program SPSS.22, nilai thitung $>$ ttabel ($2,554 > 1,664$), dan nilai signifikansi $0,013 > 0,05$. Dengan demikian, hipotesis 4 dapat dikatakan diterima karena penambahan bidang studi II memberikan pengaruh yang baik terhadap minat siswa dalam mengajar. Hal ini menunjukkan bahwa minat menjadi guru dipengaruhi secara positif dan marginal oleh adanya PLP II.

Minat menjadi guru (Z) akan naik sebesar 2,554 apabila PLP II (X2) bertambah sebesar 1 satuan. Sebaliknya, minat menjadi guru akan turun sebesar 2,554 apabila pengenalan bidang studi berkurang sebesar satu satuan. Hasil penelitian pengenalan lapangan persekolahan bernilai positif karena dalam penelitian ini ada sebagaimana mahasiswa yang memiliki pengenalan lingkungan persekolahan yang baik dilihat dari jawaban mahasiswa dalam mengisi angket dan minat menjadi gurunya tinggi.

Pengalaman merupakan aspek mendasar yang dapat memengaruhi kecenderungan seseorang untuk mengejar karir sebagai guru. Hubungan antara siswa dan lingkungan sekolah, termasuk guru dan sesama siswa, terjalin erat dan ditandai dengan rasa saling menghormati. Hubungan positif ini dapat berdampak signifikan terhadap kecenderungan siswa untuk mengejar karier sebagai guru. Menurut Sardiman (2012:89-91), minat dapat dipengaruhi oleh pengalaman, khususnya keikutsertaan siswa dalam program Pengenalan Lapangan Sekolah (PLP).

Aini Fitri (2023) menghasilkan nilai t hitung sebesar $4,275 >$ t tabel $2,004$ dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ pada variabel PLP. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi PLP mahasiswa akan memperoleh lebih banyak pengalaman mengajar. Hal ini disebabkan oleh semakin tingginya PLP mahasiswa, maka minat untuk menjadi guru pun akan semakin tinggi. PLP dapat didefinisikan sebagai suatu program yang tujuannya adalah untuk mempraktekkan pengetahuan, melatih keterampilan, dan mengembangkan kemampuan berinteraksi secara langsung dengan guru dan langsung dengan siswa di institusi pendidikan. Kegiatan PLP ini memberikan pengalaman guru kepada siswa. Mahasiswa akan semakin bersemangat dalam mengajar. Salah satu unsurnya adalah pengalaman. Unsur-unsur yang melekat pada profesi guru yang menunjang semangat mahasiswa dalam meniti karir di bidang pendidikan. Interaksi sosial yang positif antara mahasiswa dengan guru maupun antar mahasiswa. Minat mahasiswa untuk mengajar juga dapat ditumbuhkan oleh orang-orang yang tinggal di lingkungan kampus. Minat untuk menjadi guru akan semakin meningkat jika memiliki PLP yang tinggi, dan akan semakin menurun jika memiliki PLP yang buruk.

Luqman (2022) Judul: "Pengenalan Pendidikan Sekolah (PLP) dan Konsep Diri Terkait Minat Mengajar" Penelitian ini menunjukkan keefektifan masuknya X1 ke dunia pendidikan sekolah. Terkait minat mengajar Y, ia memperoleh skor tipe sangat baik sebesar 4,21%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tempat pengenalan sekolah memiliki ciri-ciri berikut. Nilai signifikansinya adalah $0,014 < 0,05$, dan jumlahnya adalah 0,415.

Pengaruh Pengambilan Keputusan Karir terhadap Minat Menjadi Guru

Hipotesis 5 dapat disimpulkan terdukung berdasarkan hasil perhitungan pada tabel berikut, nilai thitung $>$ ttabel ($4,302 > 1,664$) dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa pemilihan jalur pekerjaan berpengaruh positif terhadap keinginan seseorang untuk menjadi guru. Minat untuk menjadi guru meningkat sebesar 3,304 jika pengambilan keputusan karier meningkat sebesar satu satuan. Sebaliknya, pengambilan pilihan karier menurun sebesar 2,304 jika minat untuk menjadi guru menurun sebesar satu satuan.

Teori Kognitif Sosial tentang minat dalam pengambilan keputusan profesional mendukung hal ini. Minat seseorang dapat memotivasi atau mendorongnya untuk mengejar tujuan tertentu, seperti karier. Keinginan untuk bekerja sebagai pendidik profesional di bidang pendidikan, di mana tugas seseorang adalah untuk mengajar, mendidik, dan membimbing anak-anak untuk

menjadi orang dewasa yang bermoral baik, dikenal sebagai minat untuk menjadi guru. Jika seseorang memiliki keinginan untuk mendidik dan tertarik dengan bidang tersebut, ia akan memutuskan untuk menekuni karier sebagai guru. Kemungkinan seorang siswa memilih untuk menjadi guru akan meningkat seiring dengan minat instruktur terhadapnya, begitu pula sebaliknya. Keputusan siswa tentang profesi guru dipengaruhi oleh tingkat minatnya untuk menjadi guru.

Sesuai dengan hasil penelitian Irpan A. Kasan & Agustina Ibrahim tahun 2022, indikator faktor internal memiliki persentase kategori tinggi, yaitu 75,68%. Hal ini menunjukkan bagaimana variabel internal dan eksternal, serta diri sendiri, memiliki dampak terhadap perencanaan karier. Nilai-nilai hidup, kecerdasan, kemampuan unik, minat, karakteristik, pengetahuan, dan kondisi fisik merupakan contoh faktor internal.

Menurut Toto Dwitarwasto dan Hanna Pithaloka (2023), terdapat pengaruh minat yang sedang terhadap keputusan, sebagaimana ditunjukkan oleh F square sebesar 0,243. di mana penilaian calon siswa tentang universitas tempat mereka akan melanjutkan pendidikan dipengaruhi secara signifikan oleh minat mereka. Siswa yang harus memutuskan apakah akan melanjutkan pendidikan sesuai dengan minat mereka atau mengikuti ujian nasional menghadapi rintangan yang signifikan. Menurut Winkel (1984), minat adalah kecenderungan subjek yang bertahan lama untuk tertarik dan senang terlibat dalam bidang tertentu.

SIMPULAN

Berdasarkan informasi yang diberikan, maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut.

1. Efikasi diri (X1) dan pengambilan keputusan karier (Y) saling berhubungan pada kasus mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Medan Stambuk 2020. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai t-statistik efikasi diri sebesar $3,645 > 1,664$ dan nilai p sebesar $0,000 < 0,05$. Pengambilan keputusan karier dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh efikasi diri. Hal ini berarti bahwa mahasiswa yang memiliki tingkat efikasi diri yang tinggi dapat mengambil keputusan karier yang lebih baik.
2. PLP II (X2) dan pengambilan keputusan karier (Y) mahasiswa Universitas Negeri Medan Stambuk 2020 saling berpengaruh positif dan signifikan. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai t-statistik pengambilan keputusan karier sebesar $4,302 < 1,664$ dan nilai p sebesar $0,000 < 0,05$. Pengambilan keputusan profesional dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh pengenalan seseorang terhadap disiplin akademis. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa dapat menggunakan dan menerapkan informasi yang mereka pelajari di bidang sekolah yang ditentukan oleh jurusan pendidikan yang dipilih untuk membantu mereka membuat keputusan karier yang tepat.
3. Motivasi mahasiswa menjadi guru (Z) dan tingkat efikasi diri (X1) di Universitas Negeri Stambuk Medan 2020 pada Pendidikan Ekonomi berkorelasi positif dan signifikan. Pengenalan bidang sekolah menghasilkan nilai uji t-statistik sebesar $5,005 > 1,664$ dan nilai-p sebesar $0,000 < 0,05$, menurut hasil tersebut. Dengan pendidikan dasar dalam mengajar, mahasiswa dapat menerapkan dan menerapkan efikasi diri untuk mengembangkan motivasi dalam mengajar. Hal ini berdampak baik dan signifikan terhadap keinginan mahasiswa untuk menjadi guru.
4. PLP II (X2) dan antusiasme mahasiswa dalam mengajar (Z) di jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Stambuk Medan 2020 memiliki hubungan yang menguntungkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai p efikasi diri sebesar $0,013 > 0,05$ dan nilai uji t statistik sebesar $2,554 > 1,664$. Dampak efikasi diri dapat memengaruhi keinginan siswa untuk berkarir sebagai guru secara positif.
5. Mahasiswa jurusan ekonomi Universitas Negeri Medan Stambuk tahun 2020 menunjukkan hubungan yang baik dan signifikan antara minat mereka untuk menjadi guru (Z) dengan keputusan mereka tentang pekerjaan mereka (Y). PLP sekolah menghasilkan nilai uji t statistik sebesar $3,304 > 1,664$ dan nilai p sebesar $0,001 < 0,05$, menurut hasil pengujian. Minat siswa untuk menjadi guru dapat meningkat sebagai akibat dari pengaruh keputusan karir terhadap mereka.
6. Terdapat hubungan langsung antara efikasi diri dengan pengambilan keputusan karier mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Medan Stambuk 2020, dimana nilai statistik uji Sobel pada variabel minat menjadi guru sebesar $2,752 > 1,96$ (taraf 5%

sebesar 1,96) dan nilai probabilitas satu sisi sebesar $0,002 < 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis 6 dapat diterima.

7. Uji Sobel menunjukkan adanya pengaruh langsung terhadap variabel minat menjadi guru, dengan nilai statistik $2,019 > 1,96$ (taraf 5% adalah 1,96) dan nilai probabilitas satu sisi sebesar $0,021 > 0,05$. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa hipotesis 7 berfungsi sebagai mediator atau variabel intervening antara pengaruh lingkungan sekolah terhadap keputusan karier mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Medan Stambuk 2020.

DAFTAR PUSTAKA

- Bandura, A. (1997). *Self-efficacy: The Exercise of Control*. New York: W. H Freeman and Company
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang
- Gillen, Aisling., Landy, Fergal., Devaney, Carmel, Canawan, Jhon. (2013). *Child and Family Commissioning Strategy*. Chil & Family Agency: London.
- Kartono, K, & Hilmiana, H. (2018). Job Burnout: A Mediation between Emotional Intelligence and Turnover Intention. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 19(2), 109-121
- Khairani, Makmum. 2013. *Psikologi Pendidikan*. Aswaja Presindo. Yogyakarta
- Kumalasari, Fani, & Ahyani, Latifah, Nur. (2012). Hubungan Dukungan Sosial Dengan Penyesuaian Diri Remaja di Panti Asuhan. *Jurnal Vol. 1 No. 1*. Universitas: Maria Kudus
- Kumalasari, Fani,. & Ahyani, Latifah Nur. (2012). Hubungan Antara Dukungan Social Dengan Penyesuaian Diri Remaja Di Panti Asuhan. 1(1), 21-31.
- Miski, R., & Mawarpury, M. (2017). Pengambilan Keputusan Pada Remaja Yang Mengalami Pengasuhan Otoriter. *Jurnal Ecopsy*, 4(3), 157.
- Nurrohmattulloh, M. A. 2016. Hubungan Dukungan Orientasi Masa Depan dan Dukungan Orang Tua Dengan Minat Melanjutkan Studi Keperguruan Tinggi. *E-Jurnal Psikologi*. 4(2), 446-456.
- Purnama, C. Y., & Ernawati, L. (2020). Penyusunan Dan Analisa Psikometri Instrumen CDMSE (Career Decision Making Self Efficacy). *Prosiding Seminar Hasil Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat Unjani EXPO (Unex)*, 1(1), 15-19
- Rahman, S. (2022, January). Pentingnya motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*.
- Rahmawati, F. (2015). Peningkatan Kematangan Karir Melalui Teknik Games pada Siswa Kelas XII Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMK 1 Pundong. *Psikologi Pendidikan Dan Bimbingan*
- Sanchahya, A.A.GA. & L. Kadek. 2014. Hubungan antara Dukungan Sosial dengan Self Esteem pada Program Studi Psikologi. *Fakultas Kedokteran, Universitas Udayana. Jurnal Psikologi Udayana*. 1 (3), 234-5607.
- Sersiana, L. (2013). Hubungan Antara Self-Efficacy Karir Dan Persepsi Terhadap Masa Depan Karir Dengan Kematangan Karir SiSWA smk PGRI Wonoasri Tahun Ajaran 2012/2012. *Jurnal BK Unesa*, 3(1)
- Setiaji, Khasan. (2015). Pilihan Karir Mengajar Mahasiswa Pendidikan Ekonomi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*. Volume X No. 2. Hal 196-211 Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Setiyowati. 2015. Hubungan Efektivitas Bimbingan Karir dan Orientasi Masa Depan dengan Keputusan Karir Remaja. *Naskah Publikasi Magister Sains Psikologi*. Solo: UMS
- Stephen P Robbin, 2003. *Perilaku Organisasi*, jilid dua, PT. Indeks Kelompok Gramedia, Jakarta
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix. Metode)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.